BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.

PT. Astra international. Tbk berdomisili di Jakarta, Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta dan mulai kegiatan komersialnya pada tahun 1957. Berdasarkan pada usaha perdagangan kecil dioperasikan oleh saudara Tjia Kian Tie dan William Soeryadjaya. Dalam menjalankan usahanya, Perseroan ini menggunakan komposisi struktur modal yang terdiri dari hutang bank jangka panjang, obligasi, saham *preferen*, saham biasa, laba ditahan, dan *leasing*, dengan komposisi struktur modal seperti efektifitas perusahaan dalam menyediakan dana untuk operasional perusahaan dapat terpenuhi.

Pada bulan Juli 1973 awal berdirinya Parts Departemen dari PT. Astra International. Pada 1975 perusahaan meningkatkan unit sepeda motor Honda maka penjualan suku cadang juga ikut meningkat. PT. Astra International juga memiliki Lembaga Pendidikan di bawah naungannya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siapa pakai, yang memiliki kemampuan dan kompetensi manufaktur Lembaga Pendidikan tersebut diberi nama Politeknik Manufaktur Astra. Politeknik Manufaktur Astra memiliki Program Studie sebagai berikut: Teknik Mesin Manufaktur (TMM), Teknik Proses dan Produksi Manufaktur (TPM).

Astra telah mengembangkan usahanya tidak hanya baris dalam bisnis yang terkait otomotif dan sekarang memiliki bisnis inti enam: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Agribisnis, Teknologi Informasi dan Infarnstruktur. Sejumlah aliansi starategis dengan pemain global terkemuka di berbagai industri telah ditetapkan. Pada akhir tahun 2007, Grup Astra mencapai 116.867 orang tersebar di 130 anak perusahaan.

Sejak tahun 1990, perusahaan telah mencapai perusahaan publik, tercatat di Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sekarang dikenal Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar Perseroaan pada tanggal 31 Desember 2007 mencapai Rp. 110,500,000,000,000

Operasi perusahaan telah lama berpusat di sekitar manufaktur otomotif inti dan bisnis distribusi, yang tetap divisi yang terbesar, di hamper 83% dari total penjualan sebesar Rp 31 triliun ($ 3,7 miliar) pada tahun 2002. Pembukaan pasar impor Indonesia pada awal abad ke-21, terutama untuk sesama anggota komunitas ekonomi ASEAN, telah memaksa Astra untuk beradaptasi.

Perusahaan ini memiliki hak distribusi ekslusif untuk Toyota (merek penjualan terbesar di Negara itu), Peugeot, Daihatsu, BMW, Isuzu, dan Nissan Diesel. Perusahaan juga menjalankan kegiatan operasional manufaktur untuk Daihatsu tertentu dan kendaraan Isuzu, serta manufaktur ekslusif dan hak distrubusi untuk sepeda motor Honda, merek sepeda motor terkemuka di Negeri ini. Lain Astra divisi termasuk Jasa Keuangan, terutama untuk membiayai pembelian mobil, yang mencapai 5,4% dari penjualan pada tahun 2002; Agribisnis, yang menghasilakan 6,6% dari penjualan; menufaktur alat berat dan

produksi bebasis kayu, yang bersama-sama menambahkan hamper 2,5% dari penjualan. Hampir semua opersi perusahaan difokuskan pada pasar Indonesia.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Astra International Tbk.

Adapun mengenai struktur organisasi PT. Astra International Tbk adalah sebagai berikut:

1. Direksi
2. Dewan Komisaris
3. Komite Audit
4. Audit Internal
5. Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko
6. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)
7. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
8. Sekretaris Perusahaan
9. Investor Relation
10. Keterbukaan Informasi

4.1.3 Job Description PT. Astra International Tbk.

1. Direksi

Perseroan dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu oleh tujuh anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha Perseroan. Tugas dan tanggung jawab direksi yaitu sebagai berikut :

1) Direksi bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perusahaan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.
2) Direksi secara formal mengadakan lima kali rapat sepanjang tahun 2008 untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan Perseroan, strategi dan berbagai hal penting lainnya.
3) Direksi mengadakan beberapa pertemuan informal yang dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.
4) Selain itu, direksi mengadakan pertemuan formal yang ditetapkan pada awal tahun kalendar guna memastikan bahwa pemberitahuan kepada semua Direktur telah disampaikan dengan cukup waktu. Agenda dan semua informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan pada setiap pertemuan, disampaikan kepada semua Direktur sebelum acara pertemuan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 10 anggota, dimana tiga diantaranya merupakan anggota Komisaris Independen yang tidak terafiliasi dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi, atau pemegang saham pengendali. Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan.

3. Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Penjelasan lengkap mengenai fungsi Komite Audit disampaikan di bagian "Laporan Komite Audit" dalam laporan tahunan ini.

4. Audit Internal

Peran Audit Internal adalah mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Astra International Tbk, untuk memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan keakuratan informasi operasional, keuangan dan kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan Perseroan.

Audit Internal bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas untuk melaksanakan audit dan mengawasi unit operasi perusahaan. Laporan yang dihasilkan memberikan keyakinan yang memadai bahwa pengelolaan di semua tingkatan telah dilaksanakan dengan baik dan prinsip kehatihatian senantiasa diterapkan.

Hasil audit tersebut dikomunikasikan secara rutin kepada Direksi. Implementasi *Risk-Based Auditing* memberikan manfaat dalam meningkatkan fungsi pengendalian, efektifitas biaya, dan fokus pada halhal yang berisiko tinggi.

5. Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Manajemen Astra International Tbk bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, melalui sistem

yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan Direksi Perseroan atas hal-hal sebagai berikut:

a. Perlindungan atas aset-aset penting
b. Identifikasi, evaluasi dan pengelolaan risiko usaha secara hati-hati
c. Kepastian bahwa transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan kewenangan manajemen
d. Publikasi laporan keuangan secara akurat serta telah memenuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan dinilai oleh manajemen melalui penerapan criteria pengendalian internal yang efektif sebagaimana dijabarkan dalam Panduan Pengendalian Internal yang dikeluarkan pada tanggal 1 Desember 2005 dan berlaku efektif terhitung sejak 1 Januari 2006. Proses penilaian tersebut juga memastikan bahwa aspek-aspek sistem pengendalian internal diantaranya pengendalian lingkungan, penilaian risiko, pengendalian aktifitas, informasi dan komunikasi serta pengawasan, telah dijalankan secara efektif.

6. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST merupakan pertemuan formal tahunan para pemegang saham yang dilaksanakan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan selama tahun pelaporan. RUPST menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1) Menerima dan menyetujui atau menolak Laporan Tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja Keuangan.

2) Menyetujui atau menolak perhitungan tahunan dan mengesahkan Neraca serta Perhitungan Laba- Rugi; memberi pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang bersangkutan sejauh tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan tersebut.

3) Menyetujui atau menolak penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku tersebut. Penggunaan dana bersih tersebut bisa digunakan untuk:

   a. Penyisihan dana cadangan Perseroan
   b. Menetapkan dividen tunai
   c. Mencatat sisa keuntungan Perseroan sebagai saldo laba Perseroan;
   d. Memberi wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen.

4) Menunjuk Kantor Akuntan Publik sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroanuntuk tahun buku yang bersangkutan dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukkannya.

5) Menyetujui pencalonan dan pengangkatan Direktur Perseroan dan pengangkatan tersebut akan berlaku sejak ditutupnya RUPST untuk masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan berikutnya.

7. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Rapat ini diadakan untuk memutuskan hal-hal khusus yang tidak biasa terjadi di perusahaan, seperti:

1. Menyetujui atau menolak pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sehubungan dengan penarikan kembali atas saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan *(treasury stock)* dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penjualan kembali sisa saham *treasury stock* sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Menyetujui atau menolak perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk merangkum kembali perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dalam suatu Akta Notaris tersendiri dan melakukan pengurusan untuk memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta melakukan perubahan yang diperlukan dan diminta oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
3. Menyetujui atau menolak Rencana Transaksi yang terdiri dari akuisisi dan pengalihan pinjaman pemegang saham perusahaan yang akan diakuisisi kepada Perseroan.

8. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan

dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada Direksi tentang perubahan peraturan serta mengatur pertemuan Direksi.

9. Investor Relations

Perseroan menyadari pentingnya memelihara komunikasi yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham. Divisi Investor Relations menjalankan fungsi tersebut, dengan tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analis maupun investor. Sepanjang tahun 2008, lebih dari 300 pertemuan dengan para analis dan investor telah dilaksanakan melalui pertemuan rutin, berbagai konferensi dan *road show*.

10. Keterbukaan Informasi

Indofood mempublikasikan laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui surat-kabar harian berperedaran nasional. Siaran pers mengenai kinerja keuangan triwulan dan tahunan Perseroan serta aksi korporasi perusahaan, juga disebarluaskan kepada media. Informasi tersebut dan analisa keuangan secara rinci mengenai kegiatan operasi Perseroan.

4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan PT. Astra International Tbk.

Ruang lingkup perseroan seperti perdagangan umum, perindustrian, jasa petambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, serta motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat,

pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infranstruktur dan teknologi informasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis *Earning Per Share* (EPS) PT. Astra International Tbk.

Earning Per Share /EPS (Laba Per Lembar Saham*)* merupakan ukuran untuk kinerja saham perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan *(return*) yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per lembar. *Earning Per Share* merupakan *proxy* bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Adapun laba per lembar saham (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

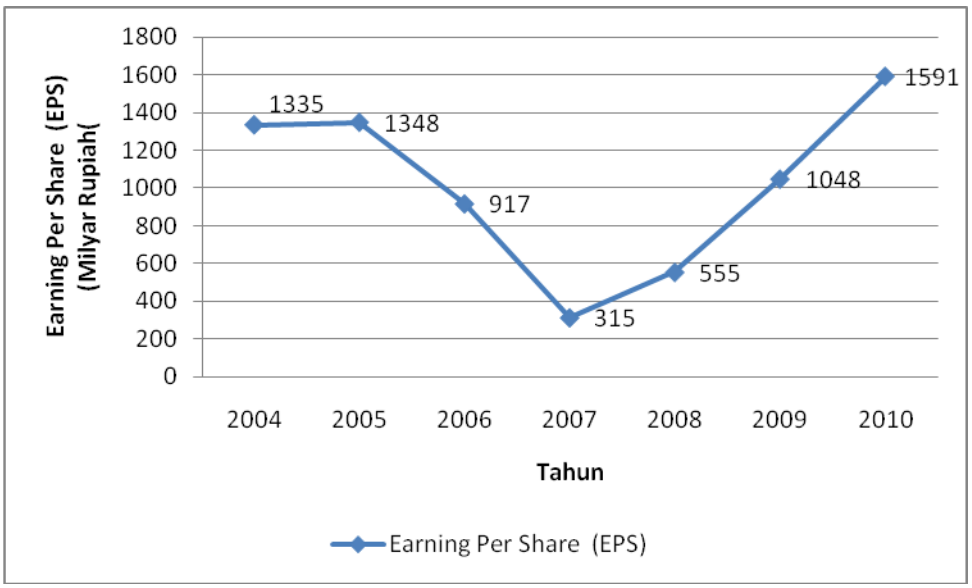
$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$$

Untuk data PT. Astra Internasional Tbk antara tahun 2004-2010 yang diteliti diperoleh *Earning Per Share* (EPS) seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Earning Per Share (EPS) PT. Astra Internasional Tbk
Periode tahun 2004-2010

Tahun	*Earning Per Share* (EPS)	Perhitungan EPS	Perubahan
2004	1335	5.405.506.000.000 : 4.048.355.314	
2005	1348	5.457.285.000.000 : 4.048.355.314	1.0%
2006	917	3.712.097.000.000 : 4.048.355.314	-32.0%
2007	315	1.275.000.000.000 : 4.048.355.314	-65.6%
2008	555	2.249.000.000.000 : 4.048.355.314	76.2%
2009	1048	4.243.000.000.000 : 4.048.355.314	88.8%
2010	1591	6439.000.000.000 : 4.048.355.314	51.8%

Untuk mengetahui gambaran *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk antara tahun 2004-2010 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Earning Per Share*

Penjelasan untuk data *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 dapat diketahui *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk sebesar 1335. Kondisi yang ada menunjukkan nilai penjualan perusahaan yang lebih besar dari beban operasional serta pendapatan per lembar saham sehingga perusahaan mengahasilkan *Earning Per Share* yang positif.
2. Pada tahun 2005 dapat diketahui ada sedikit peningkatan *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk. Pada tahun ini *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk sebesar 1348. Peningkatan sebesar 1% dari tahun sebelumnya, kondisi ini disebabkan perubahan daya beli konsumen ke arah yang positif sehingga menghasilkan laba yang meningkat. (annual report PT. Astra International Tbk).
3. Pada tahun 2006 terlihat *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk turun sebesar 32%. Pada tahun ini *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 917. Penurunan *Earning Per Share* ini terjadi dikarenakan meningkatnya persaingan industri otomotif dipasar Domestik, sehingga perkembangan industri otomatif pada tahun ini mengalami penurunan. (annual report PT. Astra International Tbk).
4. Pada tahun 2007 terlihat *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk turun lebih besar menjadi sebesar 315. Atau turun sebesar 65,6%. Penurunan *Earning Per Share* dipengaruhi oleh harga dipasar dunia baik untuk bahan baku maupun produk jadi mengalami peningkatan akibat dari

melonjaknya harga minyak dunia. (annual report PT. Astra International Tbk).

5. Pada tahun 2008 dapat diketahui ada peningkatan *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk. Pada tahun in*i Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk sebesar 5*55*. Meningkat sebesar 76,2% dari tahun sebelumnya. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan aspek kunci dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk mengatasi masalah ditahun 2006 dan 2007 sehingga pada tahun 2008 PT. Astra Internasional Tbk berhasil kembali meningkatkan *Earning Per Share.*
6. Pada tahun 2009 dapat diketahui ada peningkatan *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk sebesar 76,2 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini *Earning Per Share* sebesar 1048. Peningkatan *Earning Per Share* yang positif disebabkan karena perusahaan berhasil menjalin kerja sama dengan para pemasok bahan baku, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan relatif lebih rendah.
7. Pada tahun 2010 dapat diketahui kembali ada peningkatan *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk. Pada tahun ini *Earning Per Share* PT. Astra Internasional Tbk sebesar 159*1*. Meningkat sebesar 51,8 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan *Earning Per Share* dikarenakan PT. Astra Internasional Tbk mengambil tindakan proaktif untuk menjaga keseimbangan antara produksi dan persediaan, investasi baru dan arus kas.

Dari hasil analisis kualitatif *Earning Per Share* (*EPS*) pada PT. Astra International Tbk. mengalami peningkatan dalam jumlah laba setelah pajak yang

dihasilkan perusahaan. Hasil analisis ini sesuai dengan teori Dwi Prastowo (2002) yang menyatakan laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan.

4.2.1.2 Analisis *Return On Investment (*ROI) PT. Astra International Tbk.

*Return On Investment (*ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan untung. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan *(net operation income)* dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun *Return On Investment (*ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Untuk data PT. Astra Internasional Tbk antara tahun 2004-2010 yang diteliti diperoleh Return *On Investment* (ROI) seperti terlihat pada tabel berikut :

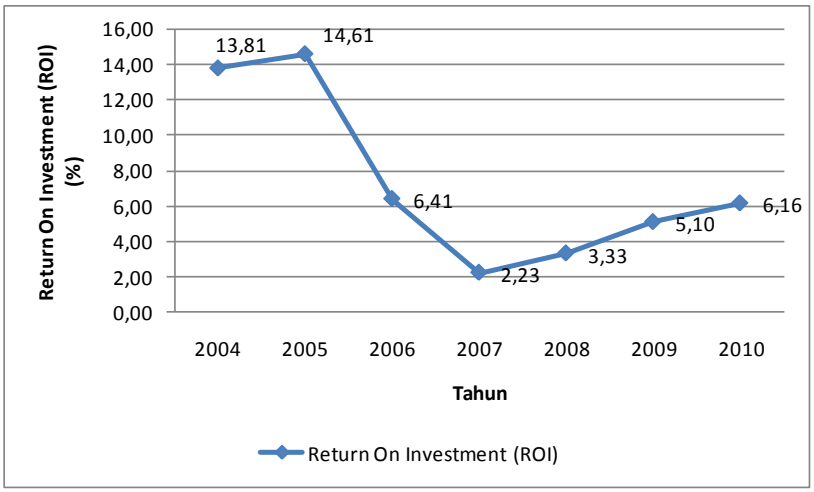
Tabel 4.2

*Return On Investment (*ROI) PT. Astra Internasional Tbk

Periode tahun 2004-2010

Tahun	***Return On Investment* (ROI)**	Perhitungan ROI	Perubahan
2004	13,81	5.405.506.000.000 : 39.145.053	
2005	14,61	5.457.285.000.000 : 61.166.666	5,8%
2006	6,41	3.712.097.000.000 : 57.929.290	-56,2%
2007	2,23	1.275.000.000.000 : 57.259.000	-65,3%
2008	3,33	2.249.000.000.000 : 67.628.000	49,3%
2009	5,10	4.243.000.000.000 : 83.225.000	53,3%
2010	6,16	6.439.000.000.000 : 104.545.000	20,8%

Untuk mengetahui gambaran *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Internasional Tbk antara tahun 2004-2010 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik *Return On Investment (*ROI)

Penjelasan untuk data grafik *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

1. *Return On Investment (*ROI) PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2004 bernilai 13,81. Hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan lebih besar dari *total asset.*
2. Pada tahun 2005 *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Internasional Tbk naik sebesar 5,8% dengan nilai 14,61. Peningkatan sebesar 5.8% dari tahun sebelumnya, Peningkatan *Return On Investment* (ROI) ini dipengaruhi oleh perusahaan berhasil menjalin kerja sama dengan para pemasok bahan baku, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan relatif lebih rendah.
3. Untuk tahun 2006 *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Internasional Tbk turun 56,2% menjadi bernilai 6,41. Penurunan *Return On Investment* (ROI) disebabkan oleh penurunan laba bersih yang diakibatkan oleh meningkatnya beban lain-lain khususnya di pos kerugian kurs mata uang asing, dan kenaikan total aktiva yang disebabkan oleh peningkatan piutang usaha sehubungan dengan adanya penjualan bahan baku,dan meningkatnya penyusutan aktiva tetap dan beban amortisasi aktiva sewa guna usaha.
4. Di tahun 2007 *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Internasional Tbk bernilai 2,23 atau turun 65,3% dari tahun sebelumnya. Penurunan *Return On Investment* (ROI) disebabkan oleh menurunnya nilai permintaan dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya peningkatan bahan baku, sehingga laba yang dihasilkan menurun akibat dari menurunnya permintaan.

5. Pada tahun 2008 *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Internasional Tbk bernilai 3,33 atau naik 49,3% dari tahun sebelumnya. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan aspek kunci dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk mengatasi masalah ditahun 2006 dan 2007 sehingga pada tahun 2008 PT. Astra Internasional Tbk berhasil kembali meningkatkan *Return On Investment* (ROI)
6. Pada tahun 2009 *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Internasional Tbk bernilai 5,10 atau naik 53,3% dari tahun sebelumnya. Peningkatan *Return On Investment (ROI)* yang positif dikarenakan anak perusahaan PT. Astra Internasional Tbk yaitu PT. Astra Otoparts Tbk (AOP) membukukan rekor pendapatan bersih dan juga telah memaksimalkan utilisasi kapasitas produksinya dalam rangka memasok kebutuhan produsen mobil dan sepeda motor.
7. Pada tahun 2010 *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Internasional Tbk bernilai 6,16 atau naik 20,8% dari tahun sebelumnya. Peningkatan *Return On Investment (ROI)* ini disebabkan PT. Astra International Tbk berhasil memperbesar pangsa pasar.

Dari hasil analisis kualitatif *Return On Investment* (*ROI*) pada PT. Astra International Tbk. mengalami peningkatan dalam besarnya tingkat pengembalian perusahaan. Hasil analisis ini sesuai dengan teori Eduardus Tandelin (2001) yang menyatakan besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut.

4.2.1.3 Analisis Harga Saham PT. Astra International Tbk.

Penilaian harga saham dengan menggunakan harga penutupan secara tahunan dilakukan dengan alasan lebih mencerminkan permintaan dan penawaran yang terjadi sehingga lebih menunjukan pergerakan harga sahamnya. Berikut ini hasil yang diperoleh untuk harga saham PT. Astra Internasional Tbk dengan melihat harga penutupan (*closing price*) akhir tahun :

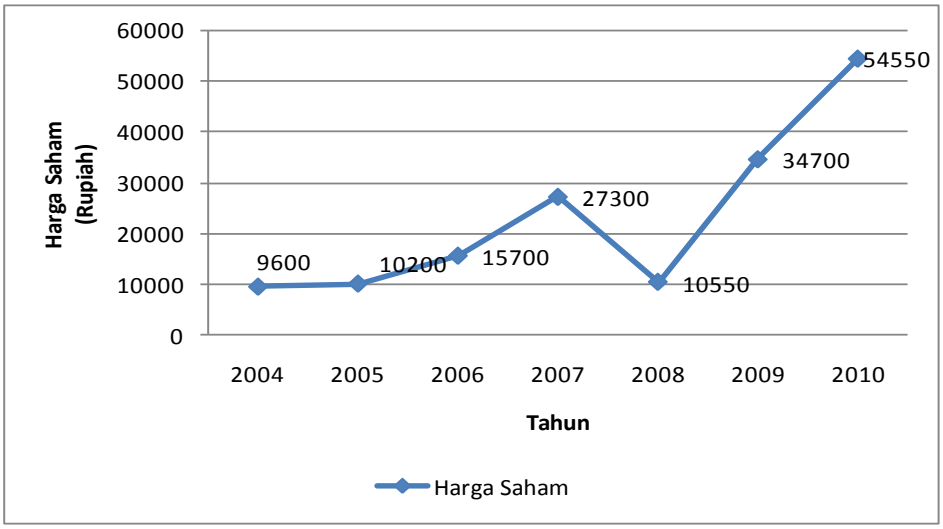
Tabel 4.3

Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk

Periode tahun 2004-2010

Tahun	Harga Saham	Perubahan
2004	9600	
2005	10200	6.3%
2006	15700	53.9%
2007	27300	73.9%
2008	10550	-61.4%
2009	34700	228.9%
2010	54550	57.2%

Untuk mengetahui gambaran harga saham PT. Astra Internasional Tbk antara tahun 2004-2010 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Harga Saham

Penjelasan untuk data grafik harga saham sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 harga saham penutupan PT. Astra Internasional Tbk berada pada nilai 9600.
2. Pada tahun 2005 harga saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan sebesar 6.3% dari tahun sebelumnya dengan nominal sebesar Rp.10200. Peningkatan harga saham ini perseroan meningkatkan modal perseroan dan melakukan pemecahan saham.
3. Pada tahun 2006 harga saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan sebesar 53.9% dari tahun sebelumnya dengan nominal sebesar Rp. 15700. Walaupun pada tahun tersebut PT. Astra International Tbk mengalami penurunan laba, namun harga sahamnya mengalami kenaikan. Ini dikarenakan investor masih menyimpan kepercayaan yang besar terhadap perusahaan untuk bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang ditandai dengan peningkatan laba.
4. Pada tahun 2007 harga saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan sebesar 73.9% dari tahun sebelumnya dengan nominal sebesar Rp. 27300. Walaupun pada tahun tersebut PT. Astra International Tbk mengalami penurunan laba, namun harga sahamnya mengalami kenaikan. Ini dikarenakan PT. Astra International Tbk lebih terkenal dalam pasar sihingga membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham PT. Astra International Tbk.
5. Pada tahun 2008 harga saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami penurunan sebesar 61.4% dari tahun sebelumnya dengan nominal sebesar

Rp. 10550. Pada tahun 2008 ini terjadi penurunan harga saham PT. Astra International Tbk sebesar 61.4% dari tahun 2007. Penurunan harga saham ini merupakan imbas dari krisis global yang melanda hampir di seluruh belahan negara. Dimana investor berlomba-lomba untuk menarik dana dari perusahaan yang berujung pada penurunan harga saham.

6. Pada tahun 2009 harga saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan sebesar 228.9% dari tahun sebelumnya dengan nominal sebesar Rp. 34700. Kenaikan ini disebabkan oleh kinerja perseroan yang meningkat tajam serta didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia yang makin membaik
7. Pada tahun 2010 harga saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan sebesar 57.2% dari tahun sebelumnya dengan nominal sebesar Rp. 54550. Peningkatan harga saham ini disebabkan para investor mulai mempercayakan lagi untuk menanmkan modalnya pada perusahaan setelah terjadinya krisis global pada tahun 2008.

Dari hasil analisis kualitatif harga saham pada PT. Astra International Tbk. mengalami kenaikan. Karena di pengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang baik, yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan PT. Astra International Tbk. Hasil analisis ini sesuai dengan teori Husnan (2001) yang menyatakan Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga saham

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk. Pada model regresi yang digunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) adalah harga saham.

Model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Nilai a, b_1 dan b_2 dapat di cari dengan menyelesaikan persamaan dengan rumus berikut :

$$\sum Y = \text{na} + \mathbf{b_1}\sum X_1 + \mathbf{b_2}\sum X_2$$

$$\sum X_1Y = \text{a}\sum X_1 + \mathbf{b_1}\sum X_1^2 + \mathbf{b_2}\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2Y = \mathbf{a}\sum X_2 + \mathbf{b_1}\sum X_1X_2 + \mathbf{b_2}\sum X_2^2$$

Tabel 4.4
Data Untuk Perhitungan Analisis Regresi X dan Y

P	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1X_2	X_1Y	X_2Y
1	1335	13,808	9600	1782225	190,661	92160000	18433,680	12816000	132556,800
2	1348	14,614	10200	1817104	213,569	104040000	19699,672	13749600	149062,800
3	917	6,408	15700	840889	41,061	246490000	5876,044	14396900	100604,030
4	315	2,227	27300	99225	4,958	745290000	701,411	8599500	60788,910
5	555	3,326	10550	308025	11,059	111302500	1845,653	5855250	35084,025
6	1048	5,098	34700	1098304	25,992	1204090000	5342,914	36365600	176907,540
7	1591	6,159	54550	2531281	37,935	2975702500	9799,128	86789050	335978,905
∑	7109	51,639	162600	8477053	525,234	5479075000	61698,501	178571900	990983,010

Nilai nilai yang akan digunakan dalam menghitung koefisien regresi dan korelasi menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$\sum X_1 = 7109$ $\sum X_2 = 51{,}639$ $\sum Y = 162600$

$\sum X_1^2 = 8477053$ $\sum X_2^2 = 525{,}234$ $\sum Y^2 = 5479075000$

$\sum X_1 Y = 178571900$ $\sum X_2 Y = 990983{,}010$ $\sum X_1 X_2 = 61698{,}501$

Menggunakan nilai tersebut di atas selanjutnya dapat dilakukan perhitungan korefisien regresi sebagai berikut :

Hasil perhitungan nilai a, b_1 dan b_2 diperoleh dalam bentuk persamaan sebagai berikut

162600 = 7 a + 7109**b₁** + 51,639 **b₂** ..... (1)

178571900 = 7109 a + 8477053 **b₁**+ 61698,501**b₂** ..... (2)

990983,010 = 51,639 **a**+ 61698,501**b₁**+ 525,234**b₂** .....(3)

Hasil persamaan (1) dan (2) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan regresi, dilakukan pengalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana dimana Persamaan (1) dikalikan 7109 persamaan (2) dikalikan 7 :

162600,0	=	7 a	+	7109 **b₁**	+	51,639 **b₂**	× 7109
178571900,0	=	7109 a	+	8477053 **b₁**	+	61698,501 **b₂**	× 7

diperoleh

1155923400,0	=	49763,0a	+	50537881,0 b1	+	367104,495 **b₂**	
1250003300,0	=	49763,0a	+	59339371,0 b1	+	431889,507	-
-94079900,0	=	0,000		-8801490,0 b1	+	-64785,0 **b₂**	..... (4)

Hasil persamaan (1) dan (3) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana dimana persamaan (1) dikalikan 52, persamaan (3) dikalikan 7 :

162600,0	=	7	+	7109,0 $\mathbf{b_2}$	+	51,6 $\mathbf{b_2}$	× 52	
990983,0	=	52	+	61698,501 $\mathbf{b_2}$	+	525,2 $\mathbf{b_2}$	× 7	

Diperoleh

8396566,4	=	361,5 a	+	367104,5 b_1	+	2666,6 $\mathbf{b_2}$		
6936881,1	=	361,5 a	+	431889,5 b_1	+	3676,6 $\mathbf{b_2}$	-	
1459685,4	=	0,000	+	-64785,0 b_1	+	-1010,0 $\mathbf{b_2}$	..... (5)	

Hasil persamaan (4) dan (5) digabungkan:

8396566,4	=	367104,5 b_1	+	2666,6 $\mathbf{b_2}$	.....(4)
6936881,1	=	431889,5 b_1	+	3676,6 $\mathbf{b_2}$	.....(5)

Untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana dimana persamaan (4) dikalikan -64785,012 dan persamaan (5) dikalikan 34208 :

-94079900,0	=	-8801490,000 b_1	+	-64785,012 $\mathbf{b_2}$	×-64785,012
1459685,4	=	-64785,012 b_1	+	-1010,0 $\mathbf{b_2}$	×- 8801490,000

6094967488090,8	=	570204638788,5 b_1	+	4197097831,7 $\mathbf{b_2}$	
-12847406187201,3	=	570204638788,5 b_1	+	8889617196,8 $\mathbf{b_2}$	−
18942373675292,0	=	0,	+	-4692519365,1 $\mathbf{b_2}$	

Diperoleh

-4692519365,1 $\mathbf{b_2}$ = 18942373675292,0

b_2 = 18942373675292,0/ -4692519365 = -4036,717

Untuk b_1 dapat diperoleh dengan memasukkan nilai b_2 kedalam persamaan (4)

-94079900,0 = -8801490,0 b1 + -64785,0 $\mathbf{b_2}$

Diperoleh

-94079900,0 = -8801490,0 b_1 + -64785,0 × -4036,717

-94079900,0 = -8801490,0 b_1 + 261518774,447

8801490,0 b_1 = 94079900,0 + 261518774,447

8801490,0 b_1 = 355598674,447

b_1 = 355598674,447/8801490,0 = 40,402

Nilai konstanta a dapat diperoleh dengan memasukkan nilai b_1 dan b_2 kedalam persamaan (1)

162600 = 7 a + 7109**b_1** + 51,639 **b_2**

Nilai b_1 = 40,402 dan b_2 = -4036,717sehingga diperoleh :

162600 = 7 a + (7109 × 40,402) + **(**51,639 × -4036,717)

162600 = 7 a + 287218,525 + **(**-208453,655)

162600 = 7 a + 78764,870

7 a = 162600 + 78764,870 7 a = 83835,130a = 83835,130/7 = 11976,447

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada harga yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (*Earning Per Share* dan *Return On Investment*). Berdasarkan Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 15 yaitu sebagai berikut:

Bentuk umum model regresi yang akan dicari adalah :

Harga saham = a + b_1* Earning Per Share + b_2 * Return On Investment

sehingga diperoleh *output* berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11976.447	8741.934		1.370	.243
	Earning Per Share (EPS)	40.402	10.933	1.098	3.695	.021
	Return On Investment (ROI)	-4036.717	1020.607	-1.175	-3.955	.017

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari output di atas dapat diketahui koefisien-koefisien regresi sehingga diperoleh persamaan regresi :

$\hat{Y}$ = 11976,447 + 40,402 X_1 – 4036,717 X_2

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan sebesar 11976.447 menjelaskan nilai rata-rata harga saham pada saat *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol adalah sebesar 11976.447.
2. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS) (X_1) bertanda positif sebesar 40,402 menunjukkan perubahan Harga saham (Y) jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat sebesar satu satuan. Jadi jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat sebesar Rp. 1 maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar Rp. 40,402.
3. Koefisien regresi untuk *Return On Investment* (ROI) (X_2) bertanda negatif sebesar – 4036,717 menunjukkan perubahan harga saham (Y) jika *Return*

On Investment (ROI) meningkat sebesar satu satuan. Jadi dapat diketahui jika *Return On Investment* (ROI) meningkat sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar Rp. 4036,717.

Dari hasil tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Investment* sebagai variabel independen (X1 dan X2) terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Earning Per Share* (X_1) dan *Return On Investment* (X_2) dengan harga saham maka dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi pearson (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio.

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*Earning Per Share* dan *Return On Investment*) dengan harga saham. Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan korelasi *Earning Per Share* (EPS) apabila *Return On Investment* konstan dengan perhitungan sebagai berikut:
    1. Dengan harga saham diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{n \times \sum X_1 Y - \left(\sum X_1\right) \times \left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n \times \sum X_1^{\,2} - \left(\sum X_1\right)^2\right)\left(n \times \sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{7\times178571900-(7109\times162600)}{\sqrt{\left(7\times8477053-(7109)^2\right)\times\left(7\times5479075000-(162600)^2\right)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1250003300-1155923400}{\sqrt{(59339371-50537881)\times(38353525000-26438760000)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{94079900}{\sqrt{8801490\times11914765000}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{94079900}{\sqrt{104867684999850000,0}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{94079900}{323832804,08} = 0,291$$

2. Perhitungan korelasi *Return On Investment* (ROI) apabila *Earning Per Share* tidak berubah (Konstan) dengan harga saham diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{n\times\sum X_2Y-\left(\sum X_2\right)\times\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n\times\sum {X_2}^2-\left(\sum X_2\right)^2\right)\left(n\times\sum Y^2-\left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{7\times990983,010-(51,6394\times162600)}{\sqrt{\left(7\times525,234-(51,6394)^2\right)\times\left(7\times5479075000-(162600)^2\right)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{6936881,1-8396566,4}{\sqrt{(3676,6-2666,6)\times(38353525000,0-126438760000,0)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-1459685,4}{\sqrt{1010,0\times11914765000,0}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-1459685,4}{\sqrt{12034064668580,3}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-1459685,4}{3469014,94} = -0,421$$

3. Perhitungan korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1x_2 = \frac{n\times\sum X_1X_2 - \left(\sum X_1\right)\times\left(\sum X_2\right)}{\sqrt{\left(n\times\sum X_1^{\,2} - \left(\sum X_1\right)^2\right)\left(n\times\sum X_2^{\,2} - \left(\sum X_2\right)^2\right)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{7\times 61698,501 - (7109\times 51,6394)}{\sqrt{\left(7\times 8477053 - (7109)^2\right)\times\left(7\times 525,2343416 - (51,6394)^2\right)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{431889,5 - 367104,5}{\sqrt{(59339371,0 - 50537881,0)\times(3676,6 - 2666,6)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{64785,0}{\sqrt{8801490,0\times 1010,0}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{64785,0}{\sqrt{8889617196,8}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{64785,0}{94284,77} = 0,687$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan menggunakan *SPSS 17 for windows* sebagai berikut:

Correlations[a]

		Earning Per Share (EPS)	*Return On Investment* (ROI)	Harga saham
Earning Per Share (EPS)	Pearson Correlation	1	.687	.291
	Sig. (2-tailed)		.088	.527
Return On Investment (ROI)	Pearson Correlation	.687	1	-.421
	Sig. (2-tailed)	.088		.347
Harga saham	Pearson Correlation	.291	-.421	1
	Sig. (2-tailed)	.527	.347	

a. Listwise N=7

Diperoleh hasil perhitungan korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham yaitu 0,291. Besarnya korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham masuk dalam ketegori rendah. Nilai korelasi yang diperoleh positif berarti bahwa hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham berbanding lurus (bersifat positif), yang berarti semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi *Return On Investment* (ROI) dan harga saham yaitu -0,421. Besarnya korelasi *Return On Investment* (ROI) dan harga saham masuk dalam ketegori cukup tinggi. Nilai korelasi yang diperoleh negatif berarti hubungan antara *Return On Investment* (ROI) dan harga saham berbanding terbalik (bersifat negatif). Hasil tersebut berarti jika semakin besar *Return On Investment* (ROI) maka harga saham diprediksi akan rendah

Hasil perhitungan korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Earning Per Share* (EPS) yaitu 0,687. Besarnya korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) masuk dalam ketegori tinggi. Nilai korelasi yang diperoleh positif berarti hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) berbanding lurus (bersifat positif). Hasil tersebut berati jika semakin besar *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) maka harga saham akan semakin tinggi.

Untuk mengetahui korelasi secara parsial dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) secara parsial dengan harga saham dihitung korelasi parsial.

1. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham pada saat *Return On Investment* (ROI) Konstan

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{\sqrt{\left(1 - r_{yx_2}^2\right)\left(1 - r_{x_1x_2}^2\right)}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{0,291 - (-0,421) \times (0,687)}{\sqrt{\left(1 - (-0,421)^2\right)\left(1 - 0,687^2\right)}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{0,291 - (-0,289)}{\sqrt{0,823 \times 0,528}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{0,580}{\sqrt{0,434}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{0,580}{0,659} = 0,879$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan *SPSS 17 for windows* sebagai berikut:

Hasil Korelasi Parsial *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham pada saat *Return On Investment* (ROI) Konstan

Correlations

Control Variables			Earning Per Share (EPS)	Harga saham
Return On Investment (ROI)	*Earning Per Share* (EPS)	Correlation	1.000	.879
		Significance (2-tailed)	.	.021
		df	0	4
	Harga saham	Correlation	.879	1.000
		Significance (2-tailed)	.021	.
		df	4	0

Nilai korelasi yang diperoleh antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham pada saat *Return On Investment* (ROI) konstan sebesar 0,879 masuk dalam kategori sangat kuat. Artinya antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham pada saat *Return On Investment* (ROI) konstan terjadi hubungan positif yang sangat kuat, jika *Earning Per Share* semakin tinggi akan diikuti dengan harga saham yang menjadi semakin tinggi.

Besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga saham pada saat *Return On Investment* (ROI) tidak berubah adalah $(0,879)^2 \times 100\% = 43,88\%$.

2. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga saham pada saat *Earning Per Share* (EPS) Konstan

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} r_{x_1x_2}}{\sqrt{\left(1 - r_{yx_1}^2\right)\left(1 - r_{x_1x_2}^2\right)}}$$

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{(-0,421) - (0,291 \times 0,687)}{\sqrt{\left(1 - 0,291^2\right)\left(1 - 0,687^2\right)}}$$

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{-0,421 - 200}{\sqrt{0,916 \times 0,528}}$$

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{-0,621}{\sqrt{0,483}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{-0,621}{0,695} = \text{-0,892}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan *SPSS 17 for windows* sebagai berikut:

Hasil Korelasi Parsial *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham pada saat *Earning Per Share* (EPS) konstan

Correlations

Control Variables			Return On Investment (ROI)	Harga saham
Earning Per Share (EPS)	*Return On Investment* (ROI)	Correlation	1.000	-.892
		Significance (2-tailed)	.	.017
		df	0	4
	Harga saham	Correlation	-.892	1.000
		Significance (2-tailed)	.017	.
		df	4	0

Nilai korelasi yang diperoleh antara *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham pada saat *Earning Per Share* (EPS) konstan sebesar -0,892 masuk dalam kategori sangat kuat. Artinya antara *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham pada saat *Earning Per Share* (EPS) konstan terjadi hubungan berbanding terbalik yang sangat kuat, jika *Return On Investment* semakin tinggi akan diikuti dengan harga saham yang menjadi semakin rendah.

Besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham pada saat *Earning Per Share* (EPS) tidak berubah adalah $(-0,892)^2 \times 100\% = 43,88\%$.

3. Korelasi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* apabila harga saham tidak berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,291^2 + (-0,421)^2 - 2 \times 0,291 \times (-0,421) \times 0,687}{1 - 0,687^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,084 + 0,177 - 0,168}{1 - 0,472}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,429}{0,528}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,814}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,902$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 17 for windows* yaitu sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902[a]	.814	.720	8907.06475	3.457

a. Predictors: (Constant), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS)

b. Dependent Variable: harga saham

Diperoleh besarnya korelasi ganda antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham PT. Astra Internasional Tbk sebesar 0,902. Untuk meberikan interpretasi terhadap nilai korelasi yang diperoleh digunakan kriteria korelasi yang diberikan pada bab 3. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,902 masuk dalam kategori sangat kuat. Artinya antara

Earning Per Share (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham PT. Astra Internasional Tbk terjadi hubungan positif yang kuat. Jadi hubungan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham PT. Astra Internasional Tbk ada keterkaitan yang sejalan dengan hubungan yang kuat.

Koefisiensi Determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}902)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}814 \times 100\%$

$Kd = 81{,}4\%$

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15 adalah sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902[a]	.814	.720	8907.06475	3.457

a. Predictors: (Constant), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS)

b. Dependent Variable: harga saham

Nilai R-*square* (R^2) atau koefisien determinasi sebesar 0,814 pada kolom ketiga pada tabel di atas menunjukkan besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk. Artinya 81,4% perubahan harga saham PT. Astra Internasional Tbk dipengaruhi (dapat dijelaskan) oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On*

Investment (ROI) sedangkan 18,6% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Analisis Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara *Earning Per Share* dan *Return On Investment* terhadap harga saham secara simultan, dilakukan uji F dengan hipotesa sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

   Ho : *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

   Ha : *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

2. Menentukan daerah kritis

   Dengan df = (k ; n-k-1) = (2 ; 7-2-1) = (2 ; 4) dan taraf signifikansi α = 0,05 maka diperoleh F_{tabel} = 6,944.

   Daerah kritis dalam penelitian ini adalah : Ho ditolak jika $F_{hitung} > 6{,}944$

   Ha diterima jika $F_{hitung} \leq 6{,}944$

3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

   Nilai F dapat di cari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

$$F = \frac{0,814 / 2}{(1-0,814) / (7-2-1)}$$

$$F = \frac{0,407}{0,186 / 4} = 8,727$$

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.385E9	2	6.924E8	8.727	.035[a]
	Residual	3.173E8	4	7.934E7		
	Total	1.702E9	6			

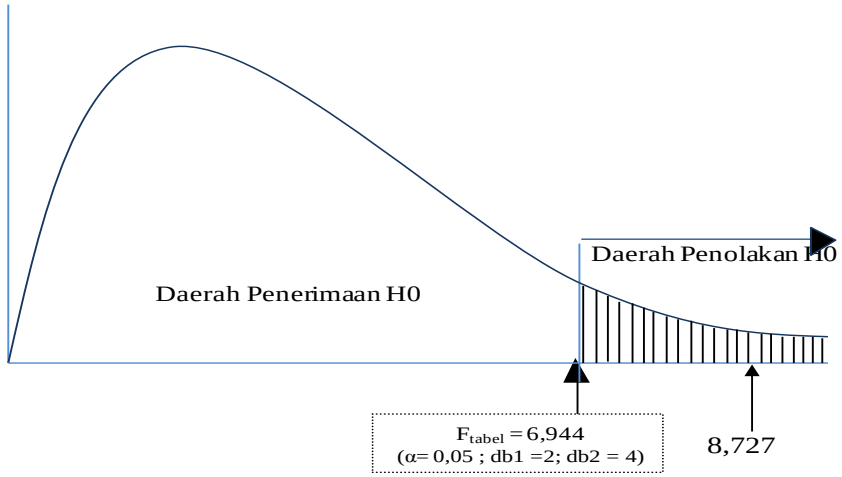
a. Predictors: (Constant), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS)

b. Dependent Variable: harga saham

4. Kesimpulan

Diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (8,727 > 6,944). Dengan demikian, hasil uji menunjukkan tidak menolak Ho. Jadi hasil pengujian statistik secara simultan adalah signifikan. Kesimpulan di atas didukung pula dari nilai signifikansinya (0,035) yang lebih kecil dari nilai α = 0,05), yang berarti kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bebas signifikan adalah 65,0% atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (α = 0,05).

Artinya *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk.



Gambar 4.4

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Hasil uji pengaruh *Earning Per Share* (X_1) dan *Return On Investment* (X_2) terhadap harga saham (Y) diperoleh F_{hitung} (8,727) lebih besar dari F_{tabel} (6,944). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Earning Per Share* dan *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham PT. Astra International Tbk, ini berarti semakin tinggi *Earning Per Share* dan *Return On Investment*, maka harga sahamnya akan semakin tinggi pula. Selain itu, variabel *Earning Per Share* dan *Return On Investment* dapat digunakan secara bersama-sama oleh investor untuk memprediksi harga Saham PT. Astra International Tbk.

Penulis menduga investor memperhatikan *Earning Per Share* sebagai hal utama untuk membuat keputusan investasi. Sedangkan *Return On Invesment* merupakan alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sudah sangat lazim digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

4.2.2.3 Analisis Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial melalui Uji t

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan db = n–k–1 = 7-2-1 = 4 adalah 2,776.

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham

Untuk melihat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{02} :$\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk

Ha_2 : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk

Nilai t hitung dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut

$$t = r_{YX_1.X_2} \times \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2_{YX_1.X_2}}}$$

$$t = 0,879 \times \sqrt{\frac{7-2-1}{1-0,879^2}}$$

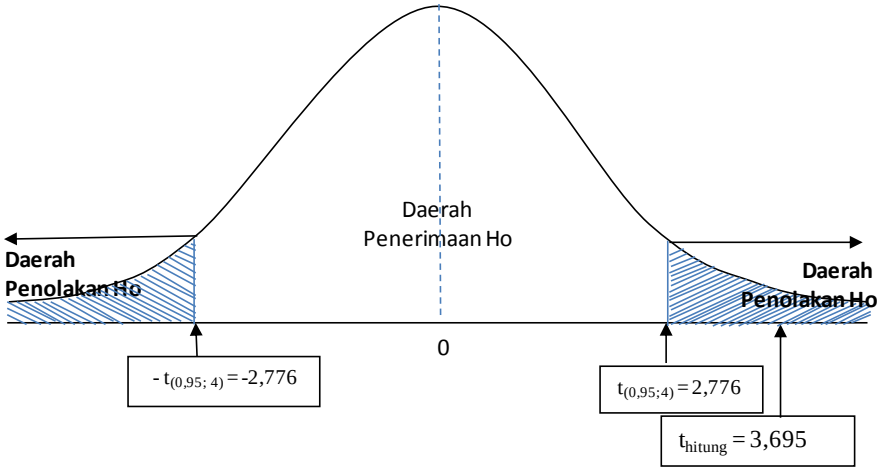
$$t = 0,879 \times \sqrt{17,65588}$$

$$t = 0,879 \times 4,20189$$

$$t = 3,695$$

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_1) diperoleh sebesar 3,695 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,021.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.5

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

Diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (t_{hitung} = 3,965 > t_{tabel} = 2,776). Keputusan uji adalah menolak H0. Kesimpulan di atas didukung pula dari nilai signifikansinya (0,021) yang lebih kecil dari nilai α = 0,05. Artinya kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham signifikan adalah 2,1% atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (α = 0,05) sehingga keputusan uji adalah menolak H0.

Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk.

Hal ini berarti bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, di mana apabila investor menganggap bahwa angka *Earning Per Share* (EPS) cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menemukan bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga saham

Untuk melihat pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap harga saham, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{03} :$\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk

Ha_3 : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari *Return On Investment* (ROI) terhdap harga saham PT. Astra Internasional Tbk

$$t = r_{YX_2.X_1} \times \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2_{YX_2.X_1}}}$$

$$t = -0,892 \times \sqrt{\frac{7-2-1}{1-0,892^2}}$$

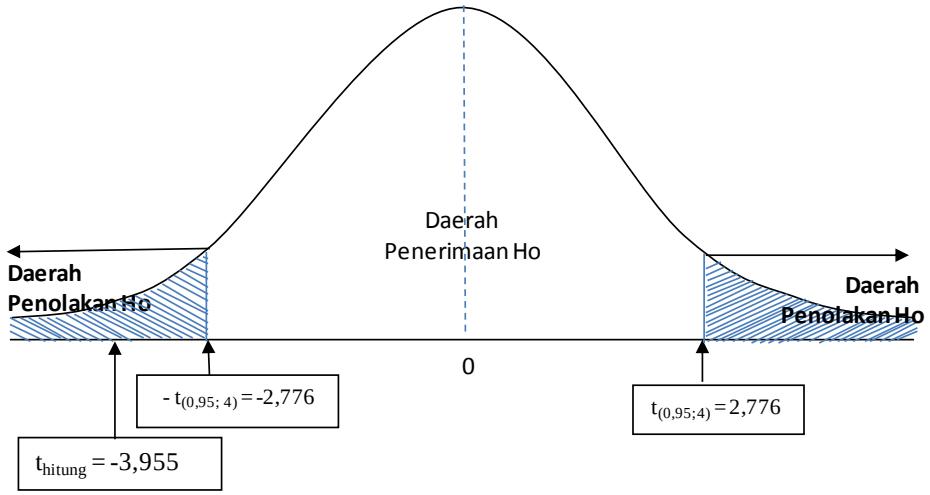
$$t = -0,892 \times \sqrt{19,64369}$$

$t = -0,892 \times 4,43212$

$t = -3,955$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Return On Investment* (ROI) (X_2) sebesar -3,955 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,017.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2terhadap Y

Diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari nilai negatif t-tabel (t_{hitung} = -3,955 < $-t_{tabel}$ = -2,776). Keputusan uji adalah menolak H0. Kesimpulan di atas didukung pula dari nilai signifikansinya (0,017) yang lebih kecil dari nilai α = 0,05. Artinya kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham signifikan adalah 1,7% atau lebih kecildari tingkat kesalahn yang ditetapkan sebesar 5% (α = 0,05) sehingga keputusan uji adalah menolak H0.

Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk.

Jadi dapat disimpulkan *Return On Investment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra International Tbk. Dengan kata lain, semakin tinggi *Return On Investment* maka semakin tinggi pula Harga Saham PT. Astra International Tbk.

Jika profitabilitas meningkat maka harga saham pun akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas *Return On Investment* (ROI) memiliki arti penting terhadap harga saham PT. Astra International Tbk, dimana profitabilitas *Return On Investment* (ROI) berpengaruh kuat terhadap harga saham dikarenakan *Return On Invesment* merupakan alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sudah sangat lazim digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Estu Nugroho (2005) yang menemukan bahwa informasi *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham.

4.2.2.4 Penarikan Kesimpulan

Hasil pengolahan data secara SPSS menunjukan bahwa variable *Earning Per Share* dan *Return On Investment* tidak perpengaruh terhadap harga saham PT Astra International Tbk. untuk mempelajari hubungan yang ada antara variable *Earning Per Share* dan *Return On Investment* digunakan analisis regresi linear

berganda. Dari persamaan regresi diperoleh nilai Y= 11976,447+ 40,402**Earning Per Share*$_t$ + 4036,717*Return On Investment*$_t$, yang artinya bahwa nilai konstanta atau a 11976,447 mengidentifikasikan nilai harga saham adalah sebesar 11976,447 bila tidak terdapat *Earning Per Share* dan *Return On Investment*. Nilai b setiap peningkatan nilai *Earning Per Share* sebesar satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar 40,402 dan setiap peningkatan *Return On Investment* sebesar satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar *4036,717*, begitu sebaliknya. Besarnya kontribusi pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Investment* terhadap harga saham sebesar 81,4%. Hal ini berarti terdapatnya faktor-faktor lain diluar variable *Earning Per Share* dan *Return On Investment* yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan harga saham yaitu sebesar 18,6%. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari variable *Earning Per Share* dan *Return On Investment* terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dapat dibuktikan dengan menggunakan uji statistic t, diketahui bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak H_a diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Maka hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Investment* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk.